

NASKAH PUBLIKASI (MANUSKRIP)

**STUDI KASUS KEPERAWATAN PADA NY. R YANG MENGALAMI
PENYAKIT DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LOA KULU**

*CASE STUDY OF NURSING CARE IN NY.R WITH DIABETES MELLITUS
IN THE REGION WORK LOA KULU PUBLIC HEALTH CENTER*



**OLEH:
NURUL HIKMAH
2011102416066**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

Naskah Publikasi (Manuskrip)

**Studi Kasus Keperawatan pada Ny. R yang Mengalami Penyakit Diabetes
Melitus di Wilayah Kerja PUSKESMAS Loa Kulu**

*Case Study of Nursing Care in Ny.R with Diabetes Mellitus in The Region
Work Loa Kulu Public Health Center*



**Oleh:
Nurul Hikmah
2011102416066**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah publikasi ini dengan Judul Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Yang Mengalami Penyakit Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Loa Kulu telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di unggah atau di upload pada laman repository d-space.umkt.ac.id.

Samarinda, 29 Juni 2022

Pembimbing



Burhanto, S.Pd|SST.M.Kes
NIDN. 1118047101

Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Ny.R yang Mengalami Penyakit Diabetes Melitus di Wilayah Kerja PUSKESMAS Loa Kulu

Nurul Hikmah (2022)

**Dosen Pembimbing & Penguji II : Burhanto,S.Pd.Sst.,M.Kes
Dosen Penguji I : Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes**

*Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75124 ; Phone. 081230017008 ; Email.
web@umkt.ac.id*

Abstrak

Diabetes melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Diabetes melitus tipe 1 disebabkan karena reaksi autoimun yang disebabkan sistem kekebalan tubuh menyerang sel beta pada pankreas sehingga tidak bisa memproduksi insulin sama sekali. Sedangkan diabetes melitus tipe 2 terjadi karena akibat adanya resistensi insulin yang mana sel-sel dalam tubuh tidak mampu merespon sepenuhnya insulin. Maka, dari itu, untuk mengetahui bahwa seseorang mengidap penyakit diabetes melitus dapat ditegakkan melalui pemeriksaan kadar gula darah. (Sundari, 2018). Penyakit diabetes mellitus juga dapat menyebabkan penyakit kompleks yaitu krusakan retinopati (kebutaan), gagal jantung dan kelumpuhan pada anggota gerak tubuh. (Khalish nur & Hansen, 2021). glukosa plasma puasa 2 jam (postpradial) (200 mg/dL) atau glukosa plasma darah sewaktu (acak) (200 mg/dL) (IDF, 2017). Glukosa darah yang lebih tinggi dari standar dan tidak terkontrol dengan baik yang terjadi pada penderita diabetes melitus dapat menyebabkan kematian. Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk menganalisa 1 tindakan keperawatan pada penyakit Diabetes Melitus, agar didapat pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan. Jenis penelitian ini menggunakan lembar observasi pada klien. Intervensi yang diberikan pada klien dengan diagnosa penyakit diabetes mellitus. Setelah dilakukan tindakan keperawatan yaitu Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak 3x6 jam diharapkan kadar glukosa darah pada klien menurun.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Penyakit Diabetes Melitus, Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak.

***Case Study of Nursing Care in Ny.R with Diabetes Mellitus in The Region Work Loa Kulu
Public Health Center***

Nurul Hikmah (2022)

**Dosen Pembimbing & Penguji II : Burhanto,S.Pd.Sst.,M.Kes
Dosen Penguji I : Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes**

Abstract

Diabetes mellitus is a metabolic disorder disease caused by the failure of the pancreas to produce the hormone insulin adequately. This disease can be said to be a chronic disease because it can occur chronically. Based on the cause, diabetes mellitus is classified into three types, including diabetes mellitus type 1, type 2 and gestational diabetes (Kemenkes RI, 2020). Type 1 diabetes mellitus is caused by an autoimmune reaction caused by the body's immune system attacking beta cells in the pancreas so that they cannot produce insulin at all. While type 2 diabetes mellitus occurs due to insulin resistance in which the cells in the body are not able to fully respond to insulin. Gestational diabetes is caused by increased levels of various hormones during pregnancy that can inhibit insulin action (International Diabetes Federation, 2019). Therefore, to find out that someone has diabetes mellitus, it can be enforced through checking blood sugar levels (Sundari, 2018). Diabetes mellitus can also cause complex diseases, namely retinopathy damage (blindness), heart failure and paralysis of the limbs (Khalish nur & Hansen, 2021). fasting plasma glucose 2 hours (postpradial) 11.1 mmol/L (200 mg/dL) or blood plasma glucose when (random) 11.1 mmol/L (200 mg/dL) (IDF, 2017). Blood glucose that is higher than standard and not well controlled that occurs in people with diabetes mellitus can cause death. Aims to analyze 1 nursing action on Diabetes Mellitus, obtained from real experience in providing nursing care. This type of research uses an observation sheet on the client. Interventions given to clients with a diagnosis of diabetes mellitus. After nursing action, namely Giving Soursop Leaf Boiled Water 3x6 hours, it is expected that the client's blood glucose levels will decrease.

Keywords: Nursing Care, Diabetes Mellitus, Giving Soursop Leaf Boiled Water

1. PENDAHULUAN

Menurut Temneanu dkk, (2016). Diabetes Mellitus (DM) merupakan satu dari sekian banyak penyakit kompleks yang risikonya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, perilaku, dan genetik. Diabetes Mellitus merupakan komplikasi yang serius namun diagnosis dini dapat mencegah atau menunda timbulnya komplikasi jangka panjang. Penyakit diabetes mellitus juga dapat menyebabkan penyakit kompleks yaitu kerusakan retina yaitu retinopati (kebutaan), gagal jantung dan kelumpuhan pada anggota gerak tubuh, Khalish nur & Hansen (2021).

Keadaan peningkatan kadar glukosa darah disebut hiperglikemia. Upaya Indonesia untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) pada tahun 2030, kementerian kesehatan membentuk 13.500 Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) untuk memudahkan akses warga melakukan deteksi dini penyakit diabetes melitus. Selain itu masyarakat dihimbau untuk melakukan aksi CERDIK yaitu cek kesehatan secara teratur, jangan merokok, rajin melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, diet yang seimbang dengan mengonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang, istirahat yang cukup, kelola stres dengan baik dan benar (Kemenkes RI, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). *American Diabetes Association* (ADA) menjelaskan bahwa setiap 21 detik terdapat satu orang yang terdiagnosis Diabetes Mellitus atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita Diabetes Melitus (ADA, 2013).

International Diabetes Federation (IDF, 2019) menjelaskan bahwa Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis paling umum di dunia, terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi atau pada saat insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit degeneratif terjadi perhatian penting merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini. Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh seperti kerusakan pada mata, ginjal, jantung, dan ekstermitas serta dapat menyebabkan kematian. (Arsa, 2020).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan secara menyeluruh mulailah dengan menjalankan secara observasi sistematis, dalam serta analisis informasi yang mendalam terhadap suatu penyakit tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajiaan

Pengkajian ini dilakukan pada hari Selasa, 22 Maret 2022 jam 10.15 WITA dengan menggunakan metode aulonamnesia, autoanamnesia dan pemeriksaan fisik melihat status klien. Klien bernama Ny. R, berjenis kelamin perempuan, berusia 60 tahun, beragama islam, sudah menikah, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, klien memiliki 3 orang anak 2 sudah menikah 1 masih sekolah. Klien dengan diagnosa medis Diabetes Melitus, saat pengkajian klien mengeluh pusing, lemas, lesu dan tangan kram (seperti kebas), Informasi didapat dari posyandu lansia.

b. Diagnosa Keperawatan

1. Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemia
2. Perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia
3. Ketidakpatuhan berhubungan dengan kurang motivasi.

c. Saat pelaksanaan rencana keperawatan Ny. R mengacu pada rencana yang telah ditetapkan pada intervensi, adapun penulis tidak dapat melakukan semua rencana yang ada karena menyesuaikan dengan kondisi klien pada saat pengkajian. Dimana yang diberikan hanya manajemen hiperglikemia dan dukungan kepatuhan program pengobatan.

d. Adapun tindakan yang tidak dilakukan seperti dari manajemen hiperglikemia yaitu anjuran menghindari olahraga saat kadar lebih 250Mg/dl hal ini karena pasti klien tidak mampu untuk melakukan olahraga di saat kadar gula darah yang melebihi dari batas normal.

Pada tindakan edukasi latihan fisik yang tidak dilakukan yaitu menjelaskan manfaat kesehatan dan efek fisiologi olahraga hal ini karena klien perlu pemantau penuh jika ingin melakukan olahraga

Sedangkan intervensi dukungan kepatuhan program pengobatan dilakukan pemberian obat, penulis memberikan intervensi pemberian air rebusan daun sirsak karena efektif untuk menurunkan kadar glukosa darah. Hal ini menunjukkan hasil bahwa pemberian air rebusan daun sirsak berpengaruh terhadap tingginya kadar gula darah pada penderita penyakit Diabetes Melitus, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh "Siti Fadliah (2020) Indonesia tentang "Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) Efektif Menurunkan Kadar Gula Darah".

Penulis beransumsi bahwa implemntasi yang diberikan kepadaklien dengan Diabetes Melitus yaitu manajemen hiperglikemia dan dukungan kepatuhan program pengobatan, adapun intervensi pendukung yang dapat ditambahkan pemberian air rebusan daun sirsak sehari 3 kali untuk menurunkan kadar glukosa darah.

4. KESIMPULAN

Pengkajian yang sudah dilakukan kepada Ny. R mengatakan pusing, lemas, lesu, sering merasa mengantuk, tangan terasa kram (seperti kebas).

1. Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemia.
2. Perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia.
3. Ketidakpatuhan berhubungan dengan kurang motivasi.

Intervensi keperawatan pada Ny. R masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemia. Salah satunya tindakan tersebut yang diaplikasikan menjadi terapi komplementer pada intervensi dukungan kepatuhan program pengobatan yaitu pemberian air rebusan daun sirsak. perencanaan tindakan inovasi pemberian air rebusan daun sirsak pada masalah keperawatan. Implementasi yang dilakukan selama 3 hari kunjungan Ny. R diminta mengonsumsi air rebusan daun sirsak 3 kali sehari pagi,siang dan sore sebelum makan, dan klien dilakukan cek GDS

Evaluasi untuk rencana tindakan keperawatan memberikan air rebusan daun sirsak (*annona muricata*) yang dikonsumsi 3x sehari selama 3 hari, kasus Diabetes Melitus pada Ny. R dengan prioritas diagnosa, ketidakstabilan kadar glukosa darah, perfusi perifer tidak efektif dan ketidakpatuhan sudah sebagian teratasi sehingga intervensi di hentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA), (2013). Diakses tgl 11 juni 2017
Diabetes basic. [Http://www.diabetes.org/diabetes-basics](http://www.diabetes.org/diabetes-basics)
- Arsa, R. G. D. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Ulkus Diabetikum Yang Dirawat Dirumah Sakit. In *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* (Vol. 53, Issue 9).
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur 2016*. Samarinda: Dinas Kesehatan Kalimantan Timur.
- Fadlilah, S., Sucipto, A., Rahil, N. H., & Sumarni, S. (2020). Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) Efektif Menurunkan Kadar Gula Darah. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 15-25.
- International Diabetes Federation (2017) *IDF Diabetes Atlas Eighth Edition 2017*, International Diabetes Federation. doi: 10.1016/j.diabres.2009.10.007.
- Khalish, N., & Hansen, H. (2021). Literatur Review Hubungan IMT dengan Kadar Gula pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1987-1995.
- Riskesdas 2018 Pusdatin Kemkes - Kementerian Kesehatan [pusdatin.kemkes.go.id file:///C:/Users/compaq/AppData/Local/Temp/infodatin-Diabetes-2018.pdf](http://pusdatin.kemkes.go.id/file:///C:/Users/compaq/AppData/Local/Temp/infodatin-Diabetes-2018.pdf)
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).2017. Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan
- Sundari, P. M. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan self management diabetes dengan tingkat stres menjalani diet penderita diabetes mellitus. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- World Health Organization (2016) „Global Report on Diabetes“, Isbn, 978, p. 88. doi: ISBN 978 92 4 156525 7.
- World Health Organization (2017) „Diabetes“. Available at: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/>.
- WHO. (2015). *Manajemen pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Selemba Medika.